

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

¹⁾Dedi Azhari Stm, ²⁾Sri Utami Kholilla Mora Siregar, ³⁾Kasmawati

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

*email: dedizahari.stm@gmail.com¹, sriutamikhollamorasiregar@gmail.com²,
kasmawati1819@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang masalah pada kelas X SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang baik yaitu masih di bawah nilai ketuntasan minimum. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa dan respon belajar siswa pada materi gerak lurus di SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang melibatkan kelas (X^B) dan kelas (X^A). Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase aktivitas belajar. Hasil dari analisis lembar observasi menunjukkan bahwa setelah diberikan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di dapat nilai yang dihasilkan yaitu, kelas (X^A) memperoleh 85,31% ber kriteria “Sangat Aktif” dan kelas (X^B) memperoleh 69,98% ber kriteria “Aktif” dan hasil analisis respon dari keseluruhan data angket yang diperoleh 93,28% memberikan respon positif dan 6,68% memilih respon negatif dengan kriteria “Sangat Tertarik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: *Strategi Active Knowledge Sharing, Aktivitas, Belajar*

Abstract

The background of the problem in class The aim of this research is to determine the effect of active knowledge sharing learning strategies on student learning activeness and student learning responses to rectilinear movement material at SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR. This research is descriptive research involving class (XB) and class (XA). Data was collected through observation sheets. Observation data were analyzed using the learning activity percentage formula. The results of the observation sheet analysis show that after being given the active knowledge sharing learning strategy, the resulting scores were, class (XA) got 85.31% with the "Very Active" criteria and class (XB) got 69.98% with the "Active" criteria and The results of response analysis from the entire questionnaire data obtained were 93.28% gave positive responses and 6.68% chose negative responses with the criteria "Very Interested". So it can be concluded that the use of active knowledge sharing learning strategies has an influence on students' active learning.

Keywords: Active Knowledge Sharing Strategy, Activities, Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Ruwanto:2002)

Fisika adalah salah satu bagian dari ilmu-ilmu dasar (sains) dan merupakan ilmu yang paling fundamental. Fisika juga merupakan dasar dari semua perkembangan teknologi, dari yang sederhana sampai yang canggih (Hugh:2002). Fisikawan mengamati fenomena alam dan berusaha menemukan pola dan prinsip yang menghubungkan fenomena-fenomena ini. Pola ini disebut teori Fisika, ketika mereka sudah benar-benar terbukti dan digunakan luas, disebut hukum atau prinsip Fisika.

Perkembangan teori Fisika memerlukan kreativitas dalam setiap tahapannya. Fisikawan harus belajar untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, merancang percobaan untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, dan menarik kesimpulan yang tepat dari hasilnya (Trianto:2017).

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Senada dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Trianto:2017).

Kedua pendapat tersebut meskipun formulasinya berbeda tetapi kedua-duanya mengungkapkan bahwa konsep strategi terkait

dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran peserta didik pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru (Hugh:2002). Peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan keinginannya. Sebaliknya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik (Sumar:2012).

Banyak guru melakukan upaya dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan media LKS dalam setiap proses pembelajaran dan menggunakan media power point di setiap akhir pokok bahasan sebagai refleksi dari materi yang diajarkan sebelumnya, akan tetapi adanya media tersebut belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa, sehingga keaktifan siswa belum terlihat. Keaktifan disini meliputi keaktifan bertanya, keaktifan berkomunikasi, dan keaktifan berdiskusi bersama teman ataupun dengan guru dalam memecahkan materi yang belum difahami (Erin:2011).

Berdasarkan hasil observasi pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur yang memiliki siswa sebanyak 14 orang, diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami ketika menjelaskan pelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat memahami penjelasan dari guru tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti kutipan berikut. Pertanyaan : “Bagaimana guru mengajar ketika di dalam kelas?”. Jawaban siswa : “Guru hanya menjelaskan materi dan ketika menjelaskan terlalu cepat”

Selain itu kendala guru dalam mengajar di dalam kelas yaitu banyaknya siswa yang kurang aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Mereka juga harus ditunjuk terlebih dahulu jika menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangku dan melamun. Guru ketika proses belajar mengajar berlangsung sering menggunakan

metode ceramah, bukan merupakan metode pembelajaran yang buruk hanya saja tingkatan penggunaan dalam pembelajaran terlalu sering. Pembelajaran Fisika menggunakan metode ceramah lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Ini dapat mengakibatkan keaktifan ketika proses belajar mengajar sangat kurang dan diskusi terjadi hanya pada sebagian kecil siswa saja.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, masalah pada kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur yang paling penting dan mungkin untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang baik yaitu masih dibawah nilai ketuntasan minimum. Nilai ketuntasan KKM Fisika SMK Negeri 1 Angkola Timur adalah 70. Berdasarkan nilai KKM tersebut, nilai pada materi gerak lurus di kelas X yang lulus hanya 40% dan yang tidak lulus sebanyak 60%, hal ini berdasarkan hasil observasi pada sekolah tersebut.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu pengajar dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan aktivitas berpikir maupun bertindak dalam diri siswa (Hermayanti:2011).

Upaya yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran Fisika adalah guru dituntut untuk memilih model atau strategi yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika siswa. Pemilihan model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Disamping itu pula setiap strategi pembelajaran selalu mempunyai tahap- tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dapat mencapai

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan (Trianto;2011).

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Prinsip saling tukar pengetahuan (knowledge sharing) seperti diungkapkan oleh Bechina dan Bommen adalah mentransfer pengetahuan kepada orang lain. Antara seseorang yang satu dengan yang lain dapat saling bertukar pengetahuan yang berasal dari pengalaman mereka masing – masing. Saling tukar pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara paling sedikit dua orang melalui suatu proses timbale balik. Penjelasan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang tahu menyampaikan apa yang tidak diketahui oleh temannya sedangkan siswa yang tidak tahu dan berusaha mencari tahu pada teman yang lebih tahu agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran (Dewi:2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusri Handayani dengan judul jurnal “peranan strategi Active Knowledge Sharing (saling tukar pengetahuan) dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada guru kelas VIIIASMP Unismuh Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi Active Knowledge Sharing sedangkan apabila menggunakan uji gain maka didapat selisihnya sebesar 0,3 ini menunjukkan bahwa kriterianya masuk dalam indeks gain sedang dimana $0,3 \leq d \leq 0,7$.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Evita Rosilia Dewi dengan judul jurnal “penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan bertanya Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1

Ngemplak tahun pelajaran 2011/2012", berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian yang dilakukan juga oleh Marita Handayani dengan judul "penerapan strategi Active Knowledge Sharing media charta untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIIC MTsN Sukakarta II tahun ajaran 2011/2012", berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif siklus II yaitu 72,5 (78,6%) atau meningkat 8,81 (3,34%) dibandingkan dengan nilai pada siklus I 63,69 (45,2%), sedangkan pada aspek efektif pada siklus II nilai rata-rata 40,10 (73,8%) termasuk kategori berminat dan meningkat 12,89 (26,2%) dibandingkan dengan nilai siklus I 27,21 (47,6%) termasuk dalam kategori kurang berminat, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing dengan media charta pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar biologi yang meliputi aspek kognitif dan aspek efektif.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMK Negeri 1 Angkola Timur, yang dimana terdapat dua kelas yaitu kelas XA dengan jumlah siswa 22 orang dan kelas XB dengan jumlah siswa 21 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa observasi dan angket. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar angket. Teknik analisis data dari observasi kegiatan siswa dengan merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah- langkah menghitung perolehan masing-masing dari tujuh indikator dan membaginyadengan perolehan maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Angkola Timur yang terletak di

Padangsidempuan-Sipirok KM. 14, PAL XI, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara dan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di bawah lingkungan Dinas Pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran Fisika.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik di Padangsidempuan-Sipirok KM. 14, PAL XI, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara, yaitu kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. Adapun data keaktifan siswa dalam pembelajaran materi gerak lurus dan data hasil respon siswa dapat dilihat indikator keaktifan "turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya" dengan skor 3,4. indikator keaktifan "terlibat dalam pemecahan masalah" dengan skor 3,65. indikator keaktifan "berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah" dengan skor 2,3. indikator keaktifan "melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru" dengan skor 2,3. indikator keaktifan "menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya" dengan skor 3,3. indikator keaktifan "bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya" dengan skor 3. indikator keaktifan "melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenisnya" dengan skor 3. Jadi, total skor yang diperoleh adalah 20,95 untuk data hasil keaktifan siswa pada pertemuan 1 dikelas eksperimen.

Berdasarkan pada kegiatan inti termasuk ke dalam indikator keaktifan "turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya" dengan skor 3,3. ke dalam indikator keaktifan "terlibat dalam pemecahan masalah" dengan skor 3,9. indikator keaktifan "berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah" dengan skor 3,6. indikator keaktifan "melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru" dengan skor 3,65. indikator keaktifan "menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil diperolehnya" dengan skor 3,6. keaktifan "melatih diri dalam memecahkan masalah" dengan skor 3,3. Jadi, total skor yang diperoleh adalah 21,35 untuk data hasil keaktifan siswa pada pertemuan 2 dikelas

eksperimen. Di sini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai persentase antara pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada pertemuan 1 didapatkan nilai 20,95 dan pertemuan 2 didapatkan nilai 21,35.

Dari hasil kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa, pada kelas eksperimen pertemuan 1 didapatkan nilai persentase 81% dan pertemuan 2 didapatkan nilai persentase 89,58%. Pada kelas kontrol pertemuan 1 didapatkan nilai persentase 68,33% dan pertemuan 2 didapatkan nilai

persentase 69,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran active knowledge sharing terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil keaktifan siswa di atas, hasil kelas eksperimen dari kedua pertemuan adalah 85,31 % dan hasil kelas control adalah 69,98 %. Nilai persentase rata-rata keaktifan siswa disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1 Nilai Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa

No	Kelas	Persentase	Kriteria
1	Eksperimen	85,31%	Sangat Aktif
2	Kontrol	69,98%	Aktif

Dari Tabel di atas, bahwa keaktifan siswa dikelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki persentase 85,31% berkrteria “Sangat Baik” sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 69,98% berkrteria “Baik”. Berdasarkan Tabel secara keseluruhan terlihat bahwa respon siswa untuk pilihan “Sangat Setuju” adalah 45,19 %, “Setuju” adalah 48,09 %, sedangkan respon “Tidak Setuju” adalah 4,78 % dan “Sangat Tidak Setuju” adalah 1,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik terhadap strategi pembelajaran active knowledge sharing dan mudah bagi mereka dalam memahami materi gerak lurus dengan menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Didalam proses

kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru yang harus berperan aktif, akan tetapi peran siswa juga harus sangat diperhatikan. Pengamatan keaktifan siswa dimulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan penutup. Pengamatan tersebut dilakukan saat pembelajaran berlangsung oleh tiga observer, diantaranya mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan bidang studi fisika. Kegiatan siswa tersebut diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing diawali dengan memberikan apersepsi, memotivasi, kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing yang berisi dasar teori dan 15 pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan beberapa teman dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Setelah menjawab pertanyaan salah satu membacakan jawaban yang telah didapatkan, kemudian guru membahas jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh siswa dan siswa mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil ketiga pengamat mengatakan bahwa disaat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat bahwa siswa-siswa saling bekerja sama, bersemangat, dan termotivasi dalam menyelesaikan pertanyaan pada LKPD. Hal ini sesuai dengan strategi active knowledge sharing dimana salah satu strategi yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan dan juga dapat membantu siswa berdiskusi dengan berbagi pengetahuan satu sama lain.

Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing memperoleh nilai yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase ketiga pengamat yang diperoleh pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan persentase rata-rata dari tiga orang pengamat adalah 85,31 %, hasil analisis menunjukkan bahwa keaktifan siswa memiliki kriteria sangat aktif. Hal ini juga dibuktikan dari lembar hasil observasi pengamat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menjawab pertanyaan dengan aktif sambil berdiskusi bersama siswa lain. Disamping itu, siswa juga mendengar dan menyimak penjelasan yang disampaikan

oleh guru. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran active knowledge sharing dapat memberikan dampak yang positif karena siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat bekerja sama.

Berdasarkan data lembar observasi yang telah dihubungkan dengan 7 indikator keaktifan, yaitu: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dari kedua kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data siswa menjadi aktif dan dapat lebih memahami dalam pembelajaran gerak lurus hal ini terlihat dari banyak persentase siswa yang menjawab positif adalah 93,28 % yaitu 19 siswa orang menjawab “sangat setuju” dan “setuju” dan 2 orang siswa menjawab “tidak setuju” atau 6,68 %.

Hasil analisis respon dari keseluruhan data angket yang diperoleh dapat diketahui dari 21 siswa menunjukkan persentase rata-rata respon siswa terhadap penggunaan strategi active knowledge sharing pada materi gerak lurus di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur 93,28 % memberikan respon positif dan 6,68 % memilih respon negatif. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar menggunakan strategi active knowledge sharing dalam pembelajaran materi gerak lurus. Sehingga strategi ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran fisika pada materi gerak lurus dan juga pada materi fisika lainnya, hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yusri Handayani, pembelajaran dengan menggunakan strategi active knowledge sharing dapat membawa siswa untuk siap menerima materi pelajaran dengan cepat dan strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama.

Berdasarkan analisis data dari pengisian angket oleh siswa menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar menggunakan strategi active knowledge sharing pada materi gerak lurus hal ini juga didorong dengan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan pertanyaan ataupun permasalahan didalam kelas, strategi ini juga mendorong motivasi belajar bagi siswa dan siswa juga tidak merasa bahwa dirinya tidak mampu karena disini memiliki kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan maka terlihat bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan siswa kelas X pada materi gerak lurus di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase lembar observasi kelas eksperimen yang diperoleh adalah 85,31% berkriteria “Sangat Aktif”, sedangkan nilai rata-rata persentase lembar observasi kelas kontrol yang diperoleh adalah 69,98% berkriteria “Aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran active knowledge sharing pada materi gerak lurus berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dikelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur pada pembelajaran fisika.

5. REFERENSI

- Bambang Ruwanto, Asas-asas Fisika 1A, Jakarta : Yudhistira, 2002.
- Evita Rosilia Dewi, Jurnal :Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012, Ngemplak, 2011.
- Erin Vidiyanti, 2011. Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MA Sultan Hadlirin Jepara Pada Materi Pokok Ekosistem Tahun

- Ajaran 2010/2011, Semarang: IAIN Walisongo,
- Hugh D. Young, Fisika Universitas/Edisi Kesepuluh/Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Hermayati, 2011. Strategi Pembelajaran Aktive Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 053 RANAH Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Pekanbaru,
- Trianto, 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Prenada Media Group,
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Akasara, 2011.
- Warni Tune Sumar, Strategi. 2012. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.